

Accepted: Januari 2024	Revised: Februari 2024	Published: Maret 2024
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

RELEVANSI KITAB *TA'LIIMUL MUTA'ALLIM* TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI

Ulin Ni'mah Rodliya Ulfah, Bisri Mustofa

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

e-mail correspondence: ulinni'mah@iainkediri.ac.id

Abstract

Strengthening moral education or character education in the current context is very relevant to overcome the moral crisis that is currently occurring. This is a qualitative study that aims to find out how the process of teaching character education is in Islamic boarding schools, especially in the Al Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri Islamic boarding school and the relevance of the Ta'liimul Muta'allim book to the formation of character education for its students. From the data analyzed, it was found that: 1. The process of teaching character education in the Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri Islamic boarding school is carried out using four methods, namely: lecture method, question and answer method, exemplary method (uswah hasnah) and advice method. 2. The character values contained in the Ta'liimul Muta'allim book are relevant to the vision and mission of the Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri Islamic boarding school, so this book is appropriate if used as material for teaching character education in the Islamic boarding school. This suitability lies in its sources, namely the Qur'an and Al-Hadith.

Keywords: *Character Education, Relevance, Ta'liimul Muta'allim Book, Santri*

Abstrak

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda. Ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mencari tahu bagaimanakah proses pengajaran pendidikan karakter di ponpes, khususnya di ponpes Al Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri dan relevansi kitab *Ta'liimul Muta'allim* terhadap pembentukan Pendidikan karakter santrinya. Dari data yang dianalisa, didapati bahwa: 1. Proses pengajaran pendidikan karakter di Ponpes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo kediri dilakukan dengan empat metode, yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode keteladanan (*uswah hasnah*) dan metode nasehat. 2. Nilai-nilai karakter yang ada dalam kitab *Ta'liimul Muta'allim* relevan dengan visi dan misi Ponpes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo kediri, sehingga kitab ini tepat jika digunakan sebagai materi untuk mengajarkan pendidikan karakter di ponpes tersebut. Kesesuaian tersebut terletak pada sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Al- Hadits.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Relevansi, Kitab Ta'liimul Muta'allim, Santri

Pendahuluan

Kegiatan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari manusia, karena kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak. Dalam Fatah Yasin, John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin (Yasin, 2008). Pendidikan merupakan sebuah kegiatan dimana di dalamnya ada proses penanaman moral atau proses pembentukan sikap, prilaku dan melatih kecerdasan intelektual peserta didik. Pembentukan sikap siswa inilah yang belakangan ini sering disebut dengan istilah pendidikan karakter.

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu sangat penting membangun pendidikan karakter pada diri siswa dan santri.

Sejatinya pendidikan karakter dalam pandangan Islam adalah internalisasi nilai-nilai adab dalam pribadi pelajar. Internalisasi ini merupakan proses pembangunan jiwa yang berasaskan konsep keimanan. Gagalnya sebuah pendidikan karakter yang terjadi selama ini, dapat disebabkan karena karakter yang diajarkan minus nilai keimanan dan konsep adab. Sehingga, proses pembangunan karakter tersendat.

Belakangan ini sering kita jumpai prilaku-prilaku siswa yang kurang beradab, seperti siswa yang tidak menghormati buku pelajaran ataupun gurunya. Sering kita dengar, seorang guru mengeluh mengenai siswa-siswanya yang tidak hormat. Ini tentu sangat memprihatinkan. Hal ini mengindikasikan adanya sikap siswa yang berkarakter kurang baik.

Pendidikan karakter dilaksanakan secara terintegrasi untuk pembentukan watak kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada prilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran perasaan kerja dan hasil karya yang baik (Zuriah, 2007). Dalam pelaksanaannya harus didukung seluruh elemen, bukan hanya dari sisi guru yang memberi contoh dalam berucap, berperilaku dan berkarya, tetapi juga mengintegrasikan materi-materi pelajaran.

Menurut Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 13 Ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal (Wibowo, 2012). Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan di sekolah secara umum, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dst.

Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (**Wikipedia**) Hasil dari pendidikan non-formal bisa dianggap setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penyeteraan oleh lembaga pemerintah yang ditunjuk. Pendidikan non-formal memiliki kurikulum dan biasanya bersertifikat atau berijazah. Pendidikan non-formal banyak terdapat di masjid-masjid, pondok pesantren maupun institusi swasta. Contoh pendidikan non-formal adalah seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), Pendidikan berjenjang di pondok pesantren ataupun kursus-kursus, seperti kursus menjahit, bimbingan belajar dan lain-lain.

Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan di lingkungan keluarga dan

masyarakat sekitar, tanpa struktur, kurikulum serta tanpa ijazah atau sertifikat. Pendidikan ini dilaksanakan sewaktu-waktu tanpa terikat jadwal, ruang dan waktu.

Dalam sebuah survey yang dilakukan oleh Kemendiknas (2010), diketahui bahwa rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30% (Wibowo, 2012). Selebihnya, sekitar 70% anak didik berada pada area pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Pendidikan non-formal seperti TPA ataupun Madrasah Diniyah di Pondok Pesangtren rata-rata dilaksanakan selama 1,5 jam atau 90 menit per harinya, 6 hari dalam seminggu. Itu hanya 6,25 % saja.

Dalam pendidikan formal, materi lebih banyak pada pengetahuan akademis umum. Ini artinya pendidikan non-formal dan informal mempunyai peran dan kontribusi yang besar dalam membentuk karakter anak. Hanya saja, selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif. Dengan kata lain, lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak didik. Penyebabnya, lantaran kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, pengaruh media elektronik dan sebagainya (Ibid, hal 52).

Oleh karena itu tumpuan pembangunan pendidikan karakter siswa pada Madrasah Diniyah seperti pondok pesantren yang merupakan sektor pendidikan non-formal menjadi lebih besar. Lulusan pondok pesantren dituntut memiliki karakter yang lebih baik dari pada siswa pada umumnya.

Untuk membentuk siswa berkarakter dan beradab, maka pendidikan Islam harus mengarahkan target pendidikan kepada pembangunan individu yang memahami tentang kedudukannya, baik kedudukan di hadapan Tuhan, di hadapan masyarakat maupun di dalam dirinya sendiri.

Menyadari betapa besarnya peran pendidikan karakter di pondok pesantren, peneliti tergerak untuk mencari tahu, bagaimanakah proses pengajaran pendidikan karakter di ponpes tersebut. Penelitian yang dilakukan ini diberi judul "Relevansi Kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap Pendidikan Karakter Santri Ponpes Al Amin Ngasinan rejomulyo Kediri."

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan di kancan atau medan terjadinya gejala-gejala. Dalam penelitian ini, medan yang diteliti adalah santri ponpes Al- Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri kelas lima Ibtidaiyah Putra dan Putri. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexi. J. Moleong merujuk pendapat Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat dipercaya (Moleong, 1989). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Selain itu dalam pengumpulan data sampai pada analisis data, peneliti berusaha memperoleh data subjektif sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada (Arikuntoro, 1995)

Kehadiran peneliti

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci yang secara langsung

mengamati, wawancara, mengobservasi subyek penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat subyek penelitian dan kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh obyek atau informan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Artinya dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menemukan nilai-nilai yang ada pada kitab tersebut. Peneliti juga merupakan analis data, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor dan peneliti.

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sehubungan dengan pengambilan data yaitu, kegiatan membaca teks Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan bertindak sebagai pembaca yang aktif membaca, mengenali, mengidentifikasi satuan-satuan tutur yang merupakan penanda dalam satuan-satuan peristiwa yang di dalamnya terdapat gagasan-gagasan dan pokok pikiran hingga menjadi sebuah keutuhan makna. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat proses pengajaran pendidikan karakter di pon pes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri. Peneliti juga merupakan pengumpul data, analis, dan penafsir data tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh al-Zarnuji dan menghubungkannya dengan pendidikan karakter di ponpes Al- Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukandi Ponpes Al Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri yang didirikan oleh K.H. Muhammad Anwar Iskandar di jalan raya Ngasinan No. 2 Kota Kediri pada tahun 1995. Beliau mendirikan pondok pesantren ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan tempat yang sehat (suasana yang religius) dan mempunyai *akhlaqul karimah* kepada para pelajar agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik. Ponpes ini dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian ini, karena Ponpes ini bertujuan untuk mendidik santri menjadi santri yang mempunyai karakter islami, yaitu ber-*akhlakul karimah*. Selain itu kitab yang digunakan untuk mengajarkan karakter islami dan ponpes ini adalah kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan Syekh al-Zarnuji.

Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer, merupakan sumber pokok yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini. Sumber data primer penelitian ini adalah Guru dan Santri ponpes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri kelas 5 Ibtidaiyah Putra dan Putri, dan Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh al-Zarnuji terbitan Nurul Huda Surabaya.
2. Sumber data sekunder, adapun sumber data sekunder yaitu adalah informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya (Ali,1987). Sumber data sekunder penelitian ini adalah pedoman-pedoman yang lain yang mendukung penelitian ini baik itu dokumen pondok, seperti data santri, guru, jadwal pelajaran, kurikulum serta hasil wawancara dengan guru-guru di Al-Amin, foto-foto maupun buku-buku tertulis atau sumber yang lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang akan dibahas.

Hasil Penelitian

Proses Pengajaran Pendidikan Karakter pada Santri

Proses pengajaran pendidikan karakter melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* di ponpes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu: Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Keteladanan dan Metode Nasehat.

1. Metode Ceramah

Seperti dijelaskan pada bab 2 bahwa metode ceramah ialah suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap sekelompok murid. Dalam pelaksanaan metode ceramah, seorang guru dapat mempergunakan alat-alat pembantu untuk menjelaskan uraiannya. Alat utama penghubung guru dengan murid adalah bahasa lisan(berbicara).

Di ponpes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri, metode ini paling dominan dalam pelaksanaannya. Guru, disini biasa disebut dengan ustadz, biasanya masuk kelas dengan membawa kita *Ta'liimul muta'allim*, lalu membacakan kitab itu yang masih dalam bahasa Arab, dan Ustadz membacakan maknanya kata demi kata. Setelah makna dari kata demi kata itu dibacakan, lalu dilanjutkan dengan menjelaskan isi kandungan dari kalimat-kalimat yang baru saja dibacakan dengan cara ceramah.

2. Metode Tanya Jawab

Metode kedua yang dilaksanakan di pon pes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri adalah metode Tanya Jawab. Telah dijelaskan pula di bab dua dari skripsi ini bahwa metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang bersifat *two way traffic* (komunikasi dua arah).

Dalam proses belajar mengajar di kelas, ustadz tidak selalu berceramah. Disela-sela, ceramahnya, terkadang beliau memberikan pertanyaan seputar materi yang dijelaskan dengan tujuan untuk mengecek pemahaman santri. Kegiatan ini dilaksanakan hanya sesekali saja. Dan bukan ujian.

3. Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Telah dijelaskan dalam al-Qur'an, bahwa kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik, sehingga terdapat ungkapan *Uswatun Hasanah* yang artinya teladan yang baik. Dalam proses penanaman karakter santri pon pes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri, metode keteladanan tidak hanya dilakukan oleh ustadz yang mengajar akhlak (kitab *Ta'liimul Muta'allim* untuk kelas lima putra dan putri). Seluruh ustadz, pengurus yayasan dan pondok merupakan *uswah hasanah* bagi seluruh santri. Dalam berucap dan berperilaku mereka adalah panutan. Para ustadz, pengurus yayasan dan pondok senantiasa berucap dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam, ber-*akhlakul karimah*. Mereka juga bertindak sesuai dengan visi dan misi pesantren yang utamanya adalah membentuk karakter santri yang ber-*akhlakul karimah*.

4. Metode Nasehat

Telah pula dijelaskan di bab dua bahwa Al-Qur'an al-Karim juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia yang dikehendaki. Dalam proses pengajaran karakter di ponpes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri, metode nasehat juga digunakan. Di sini metode nasehat lebih diberlakukan kepada mereka yang melanggar peraturan. Kepada mereka yang melanggar ini, biasanya ada bagian keamanan yang menangani. Praktek yang biasa dilakukan adalah, siapa yang melanggar peraturan dipanggil lalu diberi nasehat oleh ustadz atau pengurus yang bagian keamanan pondok.

Diantara pelanggaran yang biasanya dilakukan adalah tidak masuk pada kegiatan sekolah diniyah yang biasanya dilakukan pada malam hari dari jam 19.00-21.00, pulang tanpa ijin, keluar pondok di luar jam kuliah/sekolah, tidak menghafalkan nadzoman wajib serta membawa hp

android ke dalam pondok.

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam Membentuk Karakter Santri

1. Pendidikan Karakter di Ponpes Al- Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri

Sebagaimana sudah disebutkan di awal bab empat ini, bahwa visi dari Ponpes Al- Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri adalah untuk mendidik santri agar mempunyai *akhlaqul karimah*. Sebuah istilah yang maknanya kurang lebih sama dengan, mendidik santri yang berkarakter. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dan pendidikan di dalam pesantren tidak hanya menekankan kecerdasan kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dan persis itulah yang menjadi semangat dan cita-cita dari berdirinya Pondok Pesantren Al-Amin, dengan visinya yaitu Ilmu Amaliyah, Amal Ilmiah, dan *Akhlaqul Karimah*, berdasarkan ajaran *Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Proses pendidikan di pesantren ini bertujuan untuk menghasilkan para alumni yang mampu tampil sebagai kader-kader ulama dan pemimpin yang cerdas dan bermoral yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

Visi di atas sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hadid ayat 28: “*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”.

Sedangkan misi dari Ponpes Al- Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri adalah:

- a. Membangun insan yang kuat aqidah, keimanan dan keislaman.
- b. Mencetak insan yang bertakwa kepada Allah SWT.
- c. Melakukan bimbingan pengembangan diri di segala bidang khususnya akhlak budi pekerti secara maksimal dan menyeluruh.
- d. Membantu program pemerintah di bidang pendidikan, sosial dan pelestarian lingkungan.
- e. Membangun pusat informasi yang islami yang *rahmatan lil 'alamin*.
- f. Menjadi *role model* pengelolaan pondok pesantren di masa yang akan datang.

Poin 1,2 dan 3 dari misi di atas merupakan bentuk penanaman karakter pada santri. Sementara poin 4, 5 dan 6 merupakan misi yang bisa diterapkan oleh yayasan. Menurut ustadz Muzammil S.Pd, pengajar Kitab *Ta'limul Muta'allim* di ponpes Al- Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri, poin tiga dari misi di atas dijabarkan lebih rinci lagi sebagai berikut (Muzammil,2017):

- a. Santri mempunyai rasa *ta'dzim* kepada ustadz atau guru dan kyai.
- b. Santri patuh dan taat kepada guru/ ustadz dan kyai.
- c. Santri bertutur kata sopan ke semua orang, apalagi kepada gurunya, orang tua atau orang yang lebih tua.
- d. Santri tidak merasa lebih kepada sesama teman dan tidak menghina teman yang mempunyai kekurangan.
- e. Santri menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk belajar.
- f. Santri memuliakan ilmu dan ahlinya (orang yang mempunyai) ilmu.
- g. Santri memuliakan kitab dan buku pelajaran dengan cara menempatkan kitab di tempat yang tinggi, saat membawa tidak diayun-ayunkan di bawah, tapi diletakkan di depan dada. Tidak meletakkannya setara dengan kaki. Mengkaji dan mengamalkan isinya.

- h. Santri ramah terhadap seluruh penghuni ponpes dan juga pengunjungnya, dengan menerapkan motto, senyum, salam, sapa.
- i. Santri mempunyai niat belajar tidak hanya berorientasi pada materi atau hal-hal keduniawian saja.
- j. Santri menyayangi semua makhluk, termasuk menjaga, merawat dan tidak merusak tanaman-tanaman yang ada di lingkungan ponpes.
- k. Santri melakukan musyawarah dengan teman dan atau pengurus yayasan ketika menghadapi masalah di ponpes.

2. Relevansi Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap Pembentukan karakter Santri

Nilai-nilai pendidikan karakter itu bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran dan larangan. Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* terdapat 16 nilai karakter yaitu, cinta ilmu, cinta damai, demokratis, bersahabat/komunikatif, *tawadlu'*, cerdas, bersungguh-sungguh, rajin, syukur, zuhud, tawakal, sabar, belas kasih, *husnudzdzon*, *waro'* dan jujur.

Tabel. 1
Relevansi Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap Pembentukan karakter Santri

No.	Nilai-nilai Karakter dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	Pendidikan karakter di ponpes Al-Amin di Ngasinan Rejomulyo Kediri	Keterangan
1.	Cinta Ilmu	a. Santri memuliakan ilmu dan ahlinya (orang yang mempunyai ilmu). b. Santri memuliakan kitab dan buku pelajaran dengan cara menempatkan kitab di tempat yang tinggi, saat membawa tidak diayun-ayunkan di bawah, tapi diletakkan di depan dada. Tidak meletakkannya setara dengan kaki. Mengkaji dan mengamalkan isinya.	ada relevansinya
2.	Cinta damai	Santri tidak merasa lebih kepada sesama teman dan tidak menghina teman yang mempunyai kekurangan	ada relevansinya
3.	Demokratis	a. Santri melakukan musyawarah dengan teman dan atau pengurus yayasan ketika menghadapi masalah di ponpes b. Santri melakukan musyawarah untuk menentukan ketua kamar c. Santri melakukan musyawarah saat akan mengadakan acara	ada relevansinya
4.	bersahabat/komunikatif	Santri ramah terhadap seluruh penghuni ponpes dan juga pengunjungnya, dengan menerapkan motto, senyum, salam, sapa.	ada relevansinya
5.	<i>tawadlu'</i>	a. Santri mempunyai rasa <i>ta'dzim</i> kepada ustadz atau guru dan kyai. b. Santri patuh dan taat kepada guru/ ustadz dan kyai.	ada relevansinya
6.	Cerdas	-	tidak ada relevansinya
7.	bersungguh-sungguh	-	tidak ada relevansinya
8.	Rajin	Santri menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk belajar.	ada relevansinya
9.	Syukur	-	tidak ada relevansinya
10.	<i>Zuhud</i>	Santri mempunyai niat belajar tidak hanya berorientasi pada materi atau hal-hal keduniawian saja.	ada relevansinya
11.	<i>Tawakkal</i>	Mencetak insan yang bertaqwa kepada allah swt.	ada

No.	Nilai-nilai Karakter dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	Pendidikan karakter di ponpes Al-Amin di Ngasinan Rejomulyo Kediri	Keterangan
12.	Sabar	-	relevansinya tidak ada relevansinya
13.	belas kasih	Santri menyayangi semua makhluk, termasuk menjaga, merawat dan tidak merusak barang-barang inventaris pondok serta tanaman-tanaman yang ada di lingkungan ponpes	ada relevansinya
14.	<i>husnudzon</i>	-	tidak ada relevansinya
15.	<i>Wara'</i>	Santri menjaga nama baik dan kehormatan dirinya serta nama baik dan kehormatan ponpes	ada relevansinya
16.	Jujur	-	ada relevansinya

Pembahasan

Pada bab ini akan disampaikan mengenai hasil analisa dari temuan penelitian ini yaitu mengenai proses pengajaran pendidikan karakter di ponpes Al Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri dan relevansi nilai-nilai karakter dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap pembentukan karakter santri di ponpes tersebut. Sebagaimana diketahui, pondok pesantren merupakan pilar penting dalam menanamkan karakter pada penerus generasi bangsa ini.

Pembahasan Mengenai Proses Pengajaran Pendidikan Karakter di pesantren

Pada pondok pesantren Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri, semua elemen, dari mulai keluarga ndalem, pengurus yayasan, serta ustadz-ustadznya merupakan pengajar pendidikan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan karakter secara tidak langsung dilakukan dengan contoh-contoh perilaku riil ataupun dalam bentuk nasehat. Pendidikan secara langsung adalah proses –pengajaran yang dilaksanakan didalam kelas. Dalam hal ini pendidikan karakter diajarkan dengan menggunakan materi Kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan Kyai Al- Zarnuji. Kitab ini di Al-amin diajarkan di kelas lima putra dan putri dan pengajarnya adalah Ustadz Muhammad Muzammil, S. Pd. I. Secara lebih rinci, proses pendidikan karakter di ponpes tersebut dilakukan dengan empat cara yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, metode keteladanan(uswah hasanah) dan metode nasehat.

1. Metode Ceramah

Seperti kebanyakan pondok pesantren salaf, yang mengajarkan kitab-kitab kuning pada santrinya, pon pes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri juga menerapkan hal yang sama. Metode pengajaran yang digunakan adalah dengan membacakan makna dari kitab tersebut dalam bahasa jawa saja dibacakan. Menurut ustadz Muzammil, metode ini efektif karena dengan begitu santri bisa mengetahui makna tiap katanya. Selain itu, santri juga mencatat maknanya, sehingga dengan mencatat, diharapkan santri lebih ingat akan materi yang disampaikan dan apabila suatu saat lupa bisa membukanya kembali. Dalam metode ceramah dalam pendidikan karakter di pon pes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri, diharapkan santri benar-benar memahami penjabaran dari materi karakter yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* tersebut.

2. Metode Tanya Jawab

Metode kedua yang dilaksanakan di pon pes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri adalah metode Tanya Jawab. Di sini tanya jawab dilaksanakan disela-sela proses pembelajaran. Terkadang beberapa santri menanyakan hal-hal yang mereka belum pahami seputar materi dan ustadz

memberikan penjelasannya. Dan dalam kesempatan yang lain ustadz memberikan pertanyaan kepada santri untuk mengecek pemahaman mereka.

3. Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Di pon pes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri, semua elemen pon pes mulai dari keluarga *ndalem*, pengurus yayasan serta para ustadz merupakan teladan atau contoh dalam menerapkan karakter yang baik, yaitu yang ber-*akhlakul karimah*. Dalam berucap dan berperilaku mereka adalah panutan. Para ustadz, pengurus yayasan, keluarga *ndalem* dan pengurus pondok senantiasa berucap dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam. Mereka juga bertindak sesuai dengan visi dan misi pesantren yang utamanya adalah membentuk karakter santri yang ber-*akhlakul karimah*.

4. Metode Nasehat

Dalam pelaksanaannya, metode nasehat lebih diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan pondok pesantren. Pelanggaran yang biasanya dilakukan adalah mereka keluar pondok di luar jam sekolah/ kuliah. Ada juga yang tidak masuk waktunya sekolah madrasah di malam hari tiba. Ada juga yang tidak melakukan hafalan seperti yang di perintahkan oleh ustadz. Hal-hal diatas merupakan pelanggaran, sehingga biasanya yang melanggar itu dipanggil dan dinasehati oleh bagian keamanan. Dengan melakukan pelanggaran seperti di atas, maka santri dianggap tidak bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak taat pada ustadz. Hal itu berlawanan dengan karakter yang ingin ditanamkan pada santri yang diantaranya adalah menghargai waktu dan taat pada ustadz.

Pembahasan Relevansi Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap Pembentukan karakter Santri

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeh Al-Zarnuji, terdapat 16 nilai karakter yang dipaparkan yaitu: cinta ilmu, cinta damai, Demokratis, demokratis, bersahabat/ komunikatif, *tawadlu'*, cerdas, bersungguh-sungguh, rajin, syukur, zuhud, *tawakkal*, sabar, belas kasih, *husnudzdzon*, wara' dan jujur. Dari keenambelas nilai karakter itu, 11 diantaranya relevan atau sesuai dengan misi penanaman pendidikan karakter yang ada di ponpes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri. Diantara nilai-nilai tersebut yang sesuai/relevan adalah:

1. Cinta Ilmu relevan dengan santri memuliakan ilmu dan ahlinya (orang yang mempunyai) ilmu dan Santri memuliakan kitab dan buku pelajaran dengan cara menempatkan kitab di tempat yang tinggi, saat membawa tidak diayun-ayunkan di bawah, tapi diletakkan di depan dada. Tidak meletakkannya setara dengan kaki. Mengkaji dan mengamalkan isinya. Diantara tata cara mencintai ilmu adalah dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Selain itu juga dengan cara memuliakan orang yang ahli ilmu dan kitab-kitab atau buku-buku dimana ilmu tercatat di dalamnya.
2. Cinta damai relevan dengan Santri tidak merasa lebih kepada sesama teman dan tidak menghina teman yang mempunyai kekurangan. Dengan menganggap semua teman sama dan tidak menghina satu sama lain, berarti santri ikut menjaga perdamaian dan tidak memicu pertengkaran.
3. Demokratis relevan dengan Santri melakukan musyawarah dengan teman dan atau pengurus yayasan ketika menghadapi masalah di ponpes. Ketika menghadapi masalah di dalam pesantren baik yang terjadi antar santri maupun antara santri dengan pengurus diharapkan dipecahkan dengan cara musyawarah. Apalagi bila menyangkut kriminalitas, misalnya saat ada barang santri yang hilang. Hendaknya santri juga tidak main hakim sendiri. Musyawarah juga dilakukan saat

akan melakukan pemilihan pengurus yayasan, pengurus pondok ataupun pengurus kelas madrasah Diniyah. Ini berarti proses penanaman demokrasi juga diajarkan di ponpes ini.

4. Bersahabat/komunikatif relevan dengan Santri ramah terhadap seluruh penghuni ponpes dan juga pengunjungnya, dengan menerapkan motto, senyum, salam, sapa. Dalam pergaulan sehari-hari, ditanamkan kebiasaan untuk menjadi orang yang ramah dan komunikatif. Keramahan tidak hanya diterapkan diantara ustadz dengan sesama ustadz ataupun santri dengan santri. Keramahan dan sifat komunikatif diterapkan pada siapa saja yang ditemui dan juga pada pengunjung pondok.
5. *Tawadlu'* relevan dengan Santri mempunyai rasa *ta'dzim* kepada ustadz atau guru dan kyai serta Santri patuh dan taat kepada guru/ ustadz dan kyai.
6. Rajin relevan dengan Santri menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk belajar.
7. Zuhud relevan dengan Santri mempunyai niat belajar tidak hanya berorientasi pada materi atau hal-hal keduniawian saja
8. *Tawakkal* relevan dengan mencetak insan yang bertakwa kepada Allah SWT.
9. Belas kasih relevan dengan Santri menyayangi semua makhluk, termasuk menjaga, merawat dan tidak merusak tanaman-tanaman yang ada di lingkungan ponpes.
10. *Wara'* relevan dengan Santri menjaga nama baik dan kehormatan dirinya serta nama baik dan kehormatan ponpes.

Paparan di atas menggambarkan bahwa seluruh pendidikan karakter yang diajarkan di ponpes Al-Amin semua relevan dengan nilai-nilai karakter yang ada di kitab *Ta'limul Muta'allim*. Ini berarti kitab ini sangat relevan jika digunakan sebagai materi dalam menanamkan pendidikan karakter di ponpes ini. Baik kitab *Ta'limul Muta'allim* maupun misi pendidikan karakter di ponpes Al-Amin, keduanya sama-sama dilandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam dengan menerapkan nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Keduanya bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* khususnya pada nilai akhlak sangat sesuai diterapkan ke dalam materi pendidikan akhlak di ponpes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri. Kalau dikaitkan dengan kurikulum pendidikan pemerintah, ini juga sesuai dengan program pemerintah untuk mengajarkan pendidikan karakter, yaitu pada kurikulum 2013. Ini berarti, dengan mengajarkan kitab *Ta'limul Muta'allim*, ponpes ini juga sudah ikut membantu pemerintah dalam mewujudkan cita-citanya untuk menanamkan karakter pada peserta didik, karena santri di ponpes ini, semuanya adalah merupakan siswa di sekolah umum, baik itu di tingkat menengah, maupun di tingkat perguruan tinggi. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* baik nilai aqidah, ibadah maupun akhlak bisa memberikan kontribusi terhadap pembaca, sehingga bisa mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter pada masyarakat, khususnya pada anak didik muslim.

Penutup

Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengajaran pendidikan karakter di Ponpes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri dilakukan dengan empat metode, yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode keteladanan (*uswah hasnah*) dan metode nasehat. Nilai-nilai karakter yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* relevan dengan visi dan misi Ponpes Al-Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri, sehingga kitab ini tepat jika digunakan sebagai materi untuk mengajarkan pendidikan karakter di ponpes tersebut. Kesesuaian tersebut terletak pada sumbernya, dimana Baik kitab *Ta'limul*

Muta'allim maupun misi pendidikan karakter di ponpes Al- Amin, keduanya sama-sama dilandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam dengan menerapkan nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak. Keduanya bersumber pada Al-Qur'an dan Al- Hadits.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pemilik dan pengurus Ponpes Al- Amin Ngasinan Rejomulyo Kediri, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Terimakasih juga kepada, Ustadz Mohammad Muzammil S. Pd. I, selaku guru pelajaran *Ta'limul Muta'allim*, yang telah bersedia memberikan informasi terkait pengajaran di sana. Ucapan terimakasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada para santri yang dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah berkontribusi terhadap terselesaikannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alfawzy. (2016, July 17). *Pengertian Pendidikan, Pengajaran, dan Pelatihan*. fazan.web.id. Retrieved April 15, 2017, from <http://fazan.web.id/pengertian-pendidikan-pengajaran-dan-pelatihan.html>
- Asmaran, A. (1995). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hikam, A. S. (1998). *Menuju Indonesia Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Z. (2015). *Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Pembentukan Sikap Ta'dzim Siswa Kelas XI di MA Ma'arif Ponggol Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015*. STAIN Salatiga.
- Indrakusuma, A. D. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. USA: State University of New York.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Riski, L. (2016). *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Malang: UIN Malang Press.
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tafsir, A. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.